

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang hanya berfokus pada konsep-konsep abstrak, oleh karena itu dalam pembelajaran matematika sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan tujuan siswa mampu menemukan konsep-konsep tersebut serta mengembangkan kemampuan matematikanya berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya. Siswa akan dianggap berhasil dalam menyelesaikan masalah apabila siswa mampu menganalisis permasalahan dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada konteks baru. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata, serta dapat berfikir kritis dalam mencari solusi pada tantangan yang akan dihadapi.

Secara umum matematika lebih dikenal dengan konsep-konsep yang berhubungan dengan angka, simbol-simbol, dan perhitungan. Namun, matematika sejatinya memiliki cakupan yang lebih luas dari itu. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Utami et al., 2020) yang menyatakan bahwa matematika juga menekankan dalam kemampuan penalaran yang logis dan kritis. Matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap sebagai “ratu” dari segala ilmu. Oleh karena itu, matematika merupakan ilmu yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa dan dapat terus

dikembangkan oleh generasi mendatang. Maka dari pembelajaran matematika sangat penting bagi siswa.

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar tak hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan oleh siswa, tetapi juga menekankan pada pengembangan karakter siswa (Asriyanti & Purwati, 2020). Perbedaan individu harus diperhatikan oleh guru dalam upaya mendukung proses pembelajaran (Sidik & Wakih, 2019). Secara umum, lembaga pendidikan berperan sebagai tempat bagi generasi muda, khususnya siswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Oleh sebab itu, penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar siswa sangat penting. Untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan proses belajar yang kondusif, pemerintah harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan, seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya (Rozak, Fathurrochman, & Ristianti, 2018).

Kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika bukan hanya sekedar berhitung saja, akan tetapi juga mencakup kemampuan berpikir yang logis, kritis, dan sistematis dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini tidak hanya berupa soal yang sering ditemui dalam buku, tetapi lebih kepada permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan memerlukan penalaran matematis. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dengan pendekatan yang tepat dan efektif adalah bagian dari keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan matematika yang demikian inilah yang disebut sebagai kemampuan literasi matematika.

Kemampuan literasi matematika sangat diperlukan karena kemampuan tersebut berkontribusi pada diri individu dalam memecahkan permasalahan terkait matematika dalam kehidupannya (Vebrian & Putra, 2019). Sedangkan menurut Kalsum (2021) kemampuan literasi matematika adalah kemampuan yang membantu individu untuk memahami bahwa matematika adalah ilmu yang sangat berguna dan berperan dalam berbagai aspek di kehidupan sehari-hari sehingga individu tersebut mampu menyelesaikan permasalahan.

Kemampuan literasi matematika sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam menghadapi tantangan sehari-hari yang melibatkan angka dan perhitungan. Salah satu materi dasar dalam matematika yang sangat berkaitan dengan literasi matematika adalah penjumlahan dan pengurangan. Dengan penguasaan penjumlahan dan pengurangan, siswa tidak hanya belajar cara menghitung, tetapi juga menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, literasi matematika yang baik melalui penguasaan materi penjumlahan dan pengurangan sangat penting untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang memerlukan keterampilan matematika. Namun kenyataannya siswa masih banyak mengalami kesulitan dan kekeliruan dalam mempelajari penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 34 Talang Kelapa, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa kelas II dengan jumlah sebanyak 28 orang, sebagian siswa sebanyak 13 orang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita

yang berhubungan dengan materi penjumlahan dan pengurangan, terutama dalam memahami konteks soal dan menerapkan operasi matematika yang tepat. Kesulitan ini menunjukkan bahwa literasi matematika siswa kelas II masih rendah dan perlu ditingkatkan, terutama pada kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep matematika dalam situasi nyata. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan menurut Rohani dalam (Tauqifa, Rasiman, Setyawati, & Wati, 2023) menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal terkait materi penjumlahan dan pengurangan. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman konsep matematika, kemampuan berhitung, serta kesulitan dalam memahami soal matematika. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan literasi matematika pada siswa, agar mereka dapat memperkuat pemahaman konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan siswa dalam mempelajari materi soal penjumlahan dan pengurangan yaitu sama seperti Rosanti (2022) siswa mengalami kesulitan dalam membedakan angka serta kurang mahir dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan. Begitu juga dengan Tauqifa (2023) ialah kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam memahami simbol dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika pada soal. Ningsih (2022) menyebutkan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi penjumlahan dan pengurangan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam kesulitan siswa dalam mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan ialah memberikan latihan soal yang bervariasi dan menarik disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, serta memberikan contoh soal yang lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif agar siswa lebih memahami materi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kemampuan literasi matematika siswa kelas II SD Negeri 34 Talang, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 34 Talang Kelapa”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya kemampuan literasi siswa dalam memahami soal pada materi penjumlahan dan pengurangan.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang, maka penelitian ini hanya berfokus sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjumlahan dan pengurangan pada kelas II, dalam bentuk tes soal cerita.
2. Subjek penelitian siswa kelas II SD Negeri 34 Talang Kelapa tahun ajaran 2024/2025 semester II.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa kelas II SD Negeri 34 Talang Kelapa pada materi penjumlahan dan pengurangan”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dilihat tujuan penelitian ini untuk mengetahui “bagaimana kemampuan literasi matematika siswa kelas II SD Negeri 34 Talang Kelapa pada materi penjumlahan dan pengurangan”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambahkan wawasan yang baru untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yakni diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika dan mengembangkan pendidikan yang berkualitas dengan memberikan pendekatan yang lebih efektif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi guru dalam memberikan pembelajaran yang baik dan kreatif sehingga membuat pelajaran menarik dan mudah dipahami siswa guna untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat memahami kemampuan literasi matematika dengan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kontekstual sehingga mereka dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah matematika yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.